

# ANALISIS PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR OLEH GURU PPKn KELAS X

**Nely Rohana, Okianna, Bambang Budi Utomo**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UNTAN Pontianak

Email: nely\_rohana4@gmail.com

## ***Abstract***

*This research is a qualitative research. Data collection techniques in this research is to use observation techniques, interviews, and documentary studies. While the data collection tools used are interview guides, observation guides, log books and archives. The results showed that 1) Types of variations in the use of learning resources by PPKn teachers in Pontianak's Panca Bhakti High School were less varied. 2) Why teachers do not use varied learning resources in PPKn learning, based on the results of research conducted by researchers at Pontianak's Panca Bhakti High School, this is because learning resources used are only based on the needs of PPKn teachers, and because of time constraints in the use of learning resources. 3) In the selection of learning resources by the Panca Bhakti Pontianak High School PPKn teacher it was already good. This is seen from the teacher's attention to the accuracy of learning resources with subject matter and instructional goals, besides the teacher is very concerned about the ease of getting learning resources, and the teacher is very concerned about the suitability of learning resources with student abilities.*

***Keyword : Utilization of Learning Resources, High School.***

## **PENDAHULUAN**

Sumber belajar merupakan hal yang sangat penting bagi guru. Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu seorang guru dalam belajar, mengajar dan menampilkan kompetensinya. Guru hanya merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa. Selain guru, masih banyak lagi sumber-sumber belajar yang lain. Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: sumber belajar yang dirancang (learning resources by design) yaitu sumber belajar yang memang sengaja dibuat untuk tujuan pembelajaran. Contohnya adalah : buku pelajaran, modul, program audio, transparansi (OHT). Jenis sumber belajar yang kedua adalah sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan ( learning resources by utilization), yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus dirancang untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya: pejabat pemerintah, tenaga ahli, pemuka agama, olahragawan, kebun binatang, waduk, museum, film, sawah, terminal, surat kabar, siaran televisi, dan masih banyak lagi yang lain. Jadi, begitu banyaknya sumber belajar yang ada di seputar guru dan siswa yang semua

itu dapat di manfaatkan untuk keperluan belajar. Keberadaan guru dalam perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran menjadi cukup penting dan akan menentukan terhadap kualitas pembelajaran. Kiranya perpaduan antara pemanfaatan yang bervariasi dan metode mengajar yang kreatif, tentunya akan menambah kualitas pembelajaran. Berbagai sumber belajar juga bisa dimanfaatkan secara sekaligus. Sumber belajar bisa berupa pesan, orang, bahan, alat, tehnik, lingkungan, jika dimanfaatkan secara maksimal maka akan lebih baik, prestasi dan motivasi juga bisa lebih ditingkatkan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusmajid dalam tesisnya tahun 2008 yang berjudul: "Kontribusi Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Motivasi." Belajar siswa dan pemahaman konsep sosiologi menyebutkan bahwa semakin komplit pemanfaatan sumber belajar tadi maka semakin baik prestasi siswa. Dari hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pemanfaatan sumber belajar secara menyeluruh dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal senada juga disampaikan juga disampaikan oleh Herminingsing (2005:32) menyebutkan bahwa: "semakin baik

pemanfaatan perpustakaan maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai.” Artinya semakin baik pemanfaatan setiap sumber belajar maka akan semakin baik pula motivasi dan hasil prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan kalau guru berusaha menggunakan berbagai sumber belajar secara bervariasi dan memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan sumber belajar yang dimanfaatkan. Namun demikian meskipun aspek variasi dalam pemanfaatan sumber belajar harus diperhatikan oleh guru-guru ketika mengajar, bukan berarti guru-guru mengabaikan aspek pemilihan sumber belajar yang berkualitas yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Pemilihan sumber belajar yang berkualitas akan sangat bermakna dan bermanfaat dalam pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu pemberian pemahaman yang mendalam terhadap peserta didik. Akan lebih bermanfaat apabila sumber belajar yang dimanfaatkan adalah sumber belajar yang berkualitas atau power full dari pada sumber belajar yang beragam namun tidak berkualitas. Hal ini dikarenakan dengan memilih sumber belajar yang berkualitas maka peserta didik akan langsung dapat memahami tujuan dari suatu pembelajaran. Begitu juga sebaliknya apabila sumber belajar yang dimanfaatkan sumber belajar tidak berkualitas maka akan mengurangi atau memperlambat pemahaman peserta didik terhadap suatu pembelajaran.

Menyikapi peluang dan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa sekarang dan mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya. Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran dengan baik dan benar. Guru yang profesional manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran hendaknya guru melakukan tiga hal yaitu pertama, guru memiliki bahan referensi yang lebih banyak daripada siswa. Hal ini untuk menjaga agar guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang akan dikaji bersama siswa, karena dalam perkembangan teknologis informasi yang

sangat cepat bisa terjadi siswa lebih “pintar” dibandingkan guru dalam hal penguasaan informasi. Kedua, guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa. Ketiga, guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran, misalnya dengan menentukan materi inti yang wajib dipelajari oleh siswa, mana materi tambahan. Melalui pemetaan semacam ini akan memudahkan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan, penulis mengamati pembelajaran di Kelas X IPS SMA Panca Bhakti Pontianak secara umum kegiatan pembelajaran belum memanfaatkan sumber belajar secara maksimal, dalam arti kata sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya sumber belajar yang sudah sangat lazim dari dulu digunakan yaitu buku teks. Sumber belajar yang beragam disekitar kehidupan guru dan siswa belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran. Pembelajaran PPKn merupakan pembelajaran yang banyak memberikan informasi tentang konsep-konsep berupa fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia. Jika guru hanya mengandalkan buku teks saja sebagai sumber belajar akibatnya siswa terjebak didalam pembelajaran yang hanya mengandalkan hafalan saja, dan hafalan itu dapat dengan mudah dilupakan jika tidak dikaji lagi. Cara belajar seperti ini cenderung membuat siswa mudah bosan dalam belajar, lebih buruknya siswa bisa tidak menyukai pelajaran PPKn.

Sumber belajar untuk pengembangan materi pelajaran PPKn sesungguhnya banyak tersedia serta sangat mudah didapatkan karena materi yang dipelajari sangat dekat dengan kehidupan guru maupun peserta didik. Sumber belajar yang beraneka ragam disekitar kehidupan peserta didik, baik yang didesain maupun non desain belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran. Sebagian besar guru kecenderungan dalam pembelajaran memanfaatkan buku teks dan guru sebagai sumber belajar utama. Menurut Herminingsing (2010:44) Selain buku teks, guru haruslah mengembangkan sumber belajarnya dengan memanfaatkan fenomena-fenomena sosial yang terjadi dimasyarakat yang didapatkan dari koran, televisi, internet, video, film dan lain sebagainya. Dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar akan dihasilkan proses

pembelajaran yang berkualitas, menarik dan menyenangkan bagi para siswa. Berkaitan dengan latar belakang di atas maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, “Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar Oleh Guru PPKn KELAS X IPS SMA Panca Bhakti Pontianak”.

Sumber belajar merupakan hal yang sangat penting bagi guru. Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu seorang guru dalam belajar, mengajar dan menampilkan kompetensinya. Guru hanya merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa, selain guru, masih banyak sumber-sumber belajar yang lain. Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Pemanfaatan Sumber Belajar Oleh Guru PPKn KELAS X IPS SMA Panca Bhakti Pontianak”. Untuk mempersempit ruang lingkup penelitian maka peneliti perlu membaginya dalam sub-sub masalah sebagai berikut: 1) Jenis sumber belajar apa saja yang dimanfaatkan guru PPKn di Kelas X IPS SMA Panca Bhakti Pontianak?, 2) Bagaimana variasi sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru PPKn di Kelas X IPS SMA Panca Bhakti Pontianak?, 3) Bagaimana ketepatan dalam pemilihan sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru PPKn di Kelas X IPS SMA Panca Bhakti Pontianak? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pemanfaatan Sumber Belajar Oleh Guru PPKn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Panca Bhakti Pontianak. Adapun tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk mengetahui : 1) Jenis sumber belajar yang dimanfaatkan guru PPKn di Kelas X IPS SMA Panca Bhakti Pontianak. 2) Variasi sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru PPKn di Kelas X IPS SMA Panca Bhakti Pontianak. 3) Ketepatan dalam pemilihan sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru PPKn di Kelas X IPS SMA Panca Bhakti Pontianak. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis maupun praktis. Manfaat Teoritis: Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan sumbangan pikiran khususnya tentang pemanfaatan sumber belajar dan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi disiplin keilmuan pendidikan sosiologi khususnya dan seluruh disiplin keilmuan secara umum. Manfaat Praktis 1) Bagi Penulis: Sebagai upaya

meningkatkan wawasan keilmuan sesuai dengan disiplin ilmu penulis yakni program studi pendidikan PPKn dan dapat melihat realitas yang terjadi di lapangan dengan teori yang diperoleh dari perkuliahan. 2) Bagi Guru: Dengan adanya penelitian ini, dapat berguna untuk perbaikan dari apa yang masih kurang demi keberhasilan pembelajaran. Khususnya untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar. 3) Bagi Sekolah: Penelitian ini dapat dijadikan informasi dan masukan dalam menyediakan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan maupun dirancang. 4) Bagi Siswa: Dengan adanya penelitian ini, dapat meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran bagi siswa dan memotivasi siswa untuk mencari sumber belajar yang dapat mereka manfaatkan demi pemahaman pelajaran. 5) Bagi Pembaca: Dengan adanya penelitian ini, dapat berguna bagi para pembaca yang membutuhkan materi atau referensi yang sesuai dengan hasil dari penelitian ini. Penulis memfokuskan permasalahan berdasarkan latar belakang yaitu “Bagaimanakah Pemanfaatan Sumber Belajar Oleh Guru PPKn Kelas X IPS SMA Panca Bhakti Pontianak”. Dengan aspek-aspek meliputi: 1) Jenis sumber belajar yang dimanfaatkan guru PPKn di Kelas X IPS SMA Panca Bhakti Pontianak. 2) Variasi sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru PPKn di Kelas X IPS SMA Panca Bhakti Pontianak. 3) Ketepatan dalam pemilihan sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru PPKn di Kelas X IPS SMA Panca Bhakti Pontianak. Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang di gunakan dalam penelitian ini, maka perlu di buat operasional konsep sebagai berikut : a) Sumber Belajar Sumber belajar di definisikan sebagai salah satu komponen yang bisa menuntaskan suatu proses pembelajaran. Ada beberapa item yang digolongkan kedalam sumber belajar yaitu pesan, orang, alat, teknik, dan lingkungan. Dalam penelitian ini, penulis tidak membatasi sumber belajar yang ingin diamati, misalnya sumber belajar yang dimanfaatkan guru diantaranya: buku, LKS, perpustakaan, TV, radio, internet, lingkungan sekitar, juga akan mengamati sumber belajar lain yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran PPKn. b) Pemanfaatan Sumber Belajar: Pemanfaatan sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

bagaimana sumber belajar itu dimanfaatkan atau digunakan, dan sejauh mana sumber belajar itu dimanfaatkan oleh guru mata pelajaran PPKn di SMA Panca Bhakti Pontianak yang meliputi proses pengkolaborasi antara berbagai sumber belajar yang tersedia maupun yang dirancang (variasi), seberapa sering sumber belajar digunakan (frekuensi), serta ketepatan dalam proses pemilihan sumber belajar.

#### **METODE**

Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sugiyono menyatakan bahwa, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2018 :15). Menurut Hadari Nawawi (2009:67) menyatakan bahwa, metode deskriptif adalah, “Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan suyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.” Dengan menggunakan metode deskriptif ini akan ditemukan pemecahan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala-gejala yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan secara objektif dan faktual mengenai “Pemanfaatan Sumber Belajar Oleh Guru PPKn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Panca Bhakti Pontianak”. Pengertian data menurut Arikunto (2010:99), Data adalah “hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka”. Adapun yang menjadi data dalam penelitian ini adalah keterangan tertulis maupun lisan mengenai pemanfaatan media pembelajaran oleh guru PPKn SMA Negeri Panca Bhakti Pontianak. Adapun yang menjadi data dalam penelitian ini adalah: a) Data hasil wawancara kepada guru PPKn SMA Negeri Panca Bhakti Pontianak. b) Data hasil observasi

terhadap pemanfaatan sumber belajar guru PPKn SMA Negeri Panca Bhakti Pontianak. Sehubungan dengan data, Arikunto berpendapat bahwa: Subjek dari mana data diperoleh apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. (Arikunto, 2010:129) Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PPKn SMA Negeri Panca Bhakti Pontianak. Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut : Teknik komunikasi langsung dimaksudkan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan hubungan dengan subjek penelitian alat pengumpul data yang diinginkan. Alat pengumpul data dalam teknik ini adalah berupa panduan wawancara dengan guru PPKn SMA Negeri Panca Bhakti Pontianak. Teknik observasi tidak langsung yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap pemanfaatan sumber belajar oleh guru PPKn SMA Negeri Panca Bhakti Pontianak. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Djaman Satori (2011:149) menyatakan bahwa, Studi dokumentasi yaitu “mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut: Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dalam jumlah respondennya sedikit/kecil. Instrumennya berupa wawancara untuk guru PPKn dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk langsung dijawab secara lisan. Pedoman Observasi yaitu merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan

pengamatan secara langsung serta mencatat data yang diperlukan secara sistematis. Dilakukan dengan mengamati secara langsung guru PPKn di SMA Panca Bhakti Pontianak

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Jenis variasi dalam pemanfaatan sumber belajar oleh guru PPKn SMA Panca Bhakti Pontianak kurang variatif. Hal ini terlihat dari beberapa sumber belajar yang selama ini sudah dimanfaatkan oleh guru hanya berupa sumber belajar yang sangat dasar dan sudah umum seperti guru, buku, ruang kelas, fenomena-fenomena sosial. Sedangkan sumber belajar lainnya seperti internet, gambar-gambar, video, koran, televisi, ceramah, drama, bermain peran (role playing) hanya sesekali dimanfaatkan bahkan hanya dimanfaatkan sebagai referensi guru saja. 2) Mengapa guru tidak menggunakan sumber belajar yang bervariasi dalam pembelajaran PPKn, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Panca Bhakti Pontianak, hal ini dikarenakan sumber belajar yang digunakan hanya berdasarkan kebutuhan dari guru PPKn saja, serta karena keterbatasan waktu didalam penggunaan sumber belajar. 3) Dalam pemilihan sumber belajar oleh guru PPKn SMA Panca Bhakti Pontianak sudah baik. Hal ini terlihat dari perhatian guru terhadap ketepatan sumber belajar dengan materi pelajaran dan tujuan intruksional, selain itu guru sangat memperhatikan kemudahan dalam mendapatkan sumber belajar, dan guru sangat memperhatikan kesesuaian sumber belajar dengan kemampuan siswa. Sumber belajar yang dimanfaatkan harus dapat dipahami siswa dengan mudah. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut: Untuk lebih meningkatkan variasi dalam pemanfaatan sumber belajar, maka diperlukan usaha guru dalam mencari sumber belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran. guru harus merancang pembelajaran dengan memperhatikan pemanfaatan sumber belajar yang bervariasi tidak hanya terpaku kepada guru, buku dan lembar kerja siswa (LKS). Masih banyak sumber belajar yang dirancang maupun yang dimanfaatkan seperti pesan, orang, alat, bahan, teknik, dan lingkungan yang dapat dimanfaatkan sekaligus dan terkombinasi. Seperti pemanfaatan sumber belajar berupa alat

dan bahan yang kita kenal dengan media pembelajaran.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1) Jenis sumber belajar apa saja yang dimanfaatkan guru PPKn di Kelas X IPS SMA Panca Bhakti Pontianak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti berkaitan dengan Pemanfaatan sumber belajar yang dilakukan oleh guru PPKn di SMA Panca Bhakti Pontianak masih perlu ditingkatkan, karena pemanfaatannya yang kurang variatif serta sangat jarang sekali menghadirkan sumber belajar yang variatif kedalam proses pembelajaran. Sumber belajar merupakan hal pokok yang harus dimiliki guru agar dapat menunjang proses pembelajaran, serta dengan sumber belajar pembelajaran akan lebih konkrit. Saat ini sumber belajar banyak sekali tersedia baik berupa media cetak maupun media elektronik hal ini dapat membantu guru dalam mencari bahan tambahan agar siswa dapat lebih memahami isi materi. Tanpa adanya sumber belajar maka siswa akan sulit sekali memahami isi dari materi yang disampaikan guru karena mereka tidak mengalami sendiri proses interaksi dengan sumber belajar.

Dalam mensiasati pentingnya sumber belajar tersebut guru mencari sumber belajar yang berkaitan dengan kurikulum serta sesuai dengan materi pelajaran, selain mencari sumber belajar yang tepat, guru juga menunjukkan kepada siswa sumber belajar apa saja yang dapat mereka manfaatkan demi menambah pemahaman materi pelajaran, salah satunya dengan cara menunjukkan buku yang dapat menjadi referensi, memberikan tugas membuat kliping dari koran, mencari bahan dari internet, menyarankan siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Sumber belajar yang selama ini telah dimanfaatkan guru-guru adalah yang paling utama adalah buku pegangan guru, buku ini merupakan sumber utama guru dalam menyampaikan materi pelajaran, buku yang dimiliki guru tidak hanya satu, namun guru memiliki beberapa buku dari berbagai penerbit dari terbitan lama hingga terbitan baru, selain itu guru menggunakan lembar kerja siswa (LKS) sebagai sumber utama bagi siswa, ada juga guru yang senang browsing di internet buat mencari materi tambahan, sesekali guru memanfaatkan sumber belajar berupa media gambar dan video dengan cara membuat media presentasi power

poin serta dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk di persentasikan di dalam kelas, dan guru sering menggunakan fenomena-fenomena sosial sebagai contoh nyata dalam memberikan penjelasan pada siswa. Selain itu guru menjadikan siswa itu sendiri sebagai sumber belajar dengan cara memberikan mereka tugas bermain peran (*rool playing*) sebagai sumber belajar bagi temannya

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (*output*) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya. Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran sudah tercantum dalam kurikulum. Proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar. Kegiatan belajar mengajar ditekankan pada aktivitas siswa dengan melakukan pengamatan benda-benda atau situasi yang ada di lingkungan sekitar. Dari tujuan tersebut dirancang kegiatan pembelajaran memberikan aktivitas siswa untuk melakukan percobaan sederhana yang dapat mempengaruhi pengalaman belajarnya.

Sumber belajar dapat berfungsi sebagai saluran komunikasi dan mampu berinteraksi dengan siswa dalam suatu kegiatan pendidikan dan pembelajaran. oleh sebab itu guru harus mengembangkan dan merancang sumber belajar secara sistematis berdasarkan kebutuhan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan juga berdasarkan karakteristik para siswa yang akan mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Selama ini sumber belajar dianggap suatu barang yang sulit dan membutuhkan biaya yang tinggi untuk mendapatkannya. Hal ini disebabkan karena guru ataupun siswa kurang memiliki kreativitas dan inovasi dalam pemanfaatan bahan-bahan atau benda-benda yang ada di sekitar lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Warsita (2008:37), “Pemanfaatan adalah tindakan menggunakan metode dan model intruksional, bahan dan peralatan media untuk meningkatkan suasana pembelajaran”.

Sedangkan menurut Seels dan Richey “Pemanfaatan adalah aktifitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar.” (Warsita, 2008: 37). 2) Bagaimana variasi sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru PPKn di Kelas X IPS SMA Panca Bhakti Pontianak.

Berdasarkan hasil penelitian kurang bervariasi dalam menggunakan sumber belajar sehingga pembelajaran kurang menarik siswa dalam pembelajaran mata pelajaran PPKn. Variasi dalam pembelajaran (Mulyasa, 2013:798) adalah “Perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.” Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi, salah satunya mengadakan variasi dalam pemanfaatan media dan sumber belajar. Menurut Mulyasa (2013:79), variasi dalam pemanfaatan media dan sumber belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut: a) Variasi alat dan bahan yang dapat dilihat b) Variasi alat dan bahan yang dapat didengar c) Variasi alat dan bahan yang dapat diraba dan dimanipulasi, dan digerakkan penggunaan yang termasuk kedalam jenis ini dapat menarik perhatian siswa dan dapat melibatkan siswa dalam membentuk dan memperagakan kegiatannya baik secara perseorangan ataupun secara kelompok. d) Variasi penggunaan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar.

Dapat disimpulkan bahwa guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar secara variatif (tidak hanya menggunakan satu sumber belajar) serta guru dapat memanfaatkan sumber belajar secara terpisah maupun terkombinasi. Guru jarang menghadirkan sumber belajar yang bervariasi dalam proses pembelajaran, paling hanya buku pegangan guru dan lembar kerja siswa yang sering digunakan di dalam proses pembelajaran. Sumber-sumber belajar yang lainnya sesekali digunakan di dalam kelas itupun bila guru menugaskan siswa mencari bahan-bahan tambahan pelajaran, seperti membuat kliping dari koran, mencari video tentang suatu materi, mencari tambahan materi dari internet, bermain peran di dalam kelas, mengunjungi perpustakaan dan lain-lain. Guru

masih sangat jarang dalam memfasilitasi sumber belajar bagi siswa dalam setiap proses pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar yang bervariasi akan memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi pelajaran, sehingga membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Pemanfaatan sumber belajar yang dapat memberikan pengalaman secara langsung bagi siswa akan lebih efektif dan efisien, sehingga pemilihan sumber belajar bukan hanya sekedar dapat menambah materi dalam pelajaran melainkan juga harus mampu meningkatkan motivasi serta memberikan pengalaman yang lebih konkret (nyata). 3) Ketepatan dalam pemilihan sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru PPKn di Kelas X IPS SMA Panca Bhakti Pontianak. Berdasarkan hasil penelitian kurangnya motivasi belajar siswa dikarenakan kurang tepat didalam memilih sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru PPKn di Kelas X IPS SMA Panca Bhakti Pontianak, sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang bersemangatnya siswa didalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran PPKn. Variasi dalam pembelajaran (Mulyasa, 2013:798) adalah "Perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan." Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi, salah satunya mengadakan variasi dalam pemanfaatan media dan sumber belajar. Dapat disimpulkan bahwa guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar secara variatif (tidak hanya menggunakan satu sumber belajar) serta guru dapat memanfaatkan sumber belajar secara terpisah maupun terkombinasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut yaitu: 1) Jenis variasi dalam pemanfaatan sumber belajar oleh guru PPKn SMA Panca Bhakti Pontianak kurang variatif. Hal ini terlihat dari beberapa sumber belajar yang selama ini sudah dimanfaatkan oleh guru hanya berupa sumber belajar yang sangat dasar dan sudah umum seperti guru, buku, ruang kelas, fenomena-fenomena sosial. Sedangkan sumber belajar lainnya seperti internet, gambar-

gambar, video, koran, televisi, ceramah, drama, bermain peran (role playing) hanya sesekali dimanfaatkan bahkan hanya dimanfaatkan sebagai referensi guru saja. 2) Bagaimana variasi sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru PPKn di Kelas X IPS SMA Panca Bhakti Pontianak. Berdasarkan hasil penelitian Guru tidak menggunakan sumber belajar yang bervariasi dalam pembelajaran PPKn, hal ini dikarenakan sumber belajar yang digunakan hanya berdasarkan kebutuhan dari guru PPKn saja, serta karena keterbatasan waktu didalam penggunaan sumber belajar. 3) Bagaimana ketepatan dalam pemilihan sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru PPKn di Kelas X IPS SMA Panca Bhakti Pontianak. Dalam pemilihan sumber belajar oleh guru PPKn SMA Panca Bhakti Pontianak sudah baik. Hal ini terlihat dari perhatian guru terhadap ketepatan sumber belajar dengan materi pelajaran dan tujuan intruksional, selain itu guru sangat memperhatikan kemudahan dalam mendapatkan sumber belajar, dan guru sangat memperhatikan kesesuaian sumber belajar dengan kemampuan siswa. Sumber belajar yang dimanfaatkan harus dapat dipahami siswa dengan mudah.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut: 1) Untuk Sekolah lebih meningkatkan variasi dalam pemanfaatan sumber belajar, maka diperlukan usaha guru dalam mencari sumber belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran. guru harus merancang pembelajaran dengan memperhatikan pemanfaatan sumber belajar yang bervariasi tidak hanya terpaku kepada guru, buku dan lembar kerja siswa (LKS). Masih banyak sumber belajar yang dirancang maupun yang dimanfaatkan seperti pesan, orang, alat, bahan, teknik, dan lingkungan yang dapat dimanfaatkan sekaligus dan terkombinasi. Seperti pemanfaatan sumber belajar berupa alat dan bahan yang kita kenal dengan media pembelajaran. 2) Dalam pemanfaatan sumber belajar guru harus lebih sering menghadirkan sumber belajar yang lainnya yang lebih bervariasi, bukan hanya sekedar menggunakan buku dan lembar kerja siswa (LKS) melainkan harus lebih sering menghadirkan sumber belajar

di dalam kelas dengan merancang proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar. agar guru tidak repot harus mencari sumber belajar setiap kali merancang pembelajaran guru dapat memilih sumber belajar yang dapat dimanfaatkan berulang-ulang dan dapat disimpan dalam sebuah program, seperti pembuatan media presentasi power poin, penyimpanan sumber belajar dalam suatu perangkat keras yang dapat digunakan sewaktu-waktu dibutuhkan.)<sup>3</sup> Dalam menentukan kriteria pemilihan sumber belajar seharusnya selain memperhatikan ketepatan sumber belajar terhadap tujuan intuksional, guru seharusnya memperhatikan ketepatan sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam setiap proses pembelajaran. pemilihan sumber belajar harus dapat meningkatkan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan sehingga siswa senang dan dapat sepenuhnya mengikuti proses pembelajaran.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Amoah, Samuel A., Mensah, Francis O., Laryea, Prince dan Gyamera, A. 2015. "Managing School Discipline: The Students' and Teachers' Perception on Disciplinary Strategies". *British Journal of Psychology Research*, Vol.3, No.2, pp. 1-11.
- Ardiana, Utik Seftia. 2014. Muatan Materi dan Pelaksanaan Pendidikan Politik (Analisis Isi Buku Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X Karangan Budiyanto yang digunakan di MAN 2 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014). Skripsi S-1. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan, Zain Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- FKIP UNTAN Pontianak.(2017). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: Edukasi Press.
- Hadari Nawawi. (2009). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Hamid Darmadi. (2009). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Pontianak: Alfabeta
- Iif Khoiru Ahmad dan Sofan Amri. (2010). *Strategi Pembelajaran Sekolah Berstandar Internasional dan Nasional*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Indonesia: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- A. Mulyasa. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda
- Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai. (2007). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ozel, Emine. 2015. "The Effect Of Students' Undisciplined Behaviors Upon Social Studies Teachers' Instructional Performance". *European Journal of Educational Studies*, Vol. 7, No. 1, pp. 59-65.
- Sri Badun Muslim. (2010). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Mataram: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Umar Husein. (2008). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis (Edisi Kedua)*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo, Rian Puteri Sayekti. 2014. Muatan dan Pelaksanaan Pendidikan Karakter ( Analisis Isi Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 serta pelaksanaannya di SMP Negeri 1 Surakarta). Skripsi S-1. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wijayanto, Bastian. 2012. Muatan dan Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Buku PKn Kelas VII Karangan Saptono di SMP Negeri 3 Kartasura, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011. Skripsi S-1: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Kencana Media Group.

